

EKSISTENSI WANITA KARIR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DITINJAU DARI EKONOMI SYARI'AH.

Septiana Rezki Eka Wahyuni¹, Zakiyah², Abdul Wahab³

**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan M A B
Email : septianarezki@gmail.com**

ABSTRAK

Wanita karir menjadi sarat topik kontroversi dalam islam. Namun dalam kehidupan sehari-hari islam memberikan tuntunan dengan ketentuan hukum syariat yang akan memberikan batasan dan perlindungan bagi kehidupan wanita, semua itu untuk kebaikan wanita, agar tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap dirinya.

. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Islam memandang wanita karir yang bekerja di luar dan juga untuk mengetahui peran istri sebagai wanita karir dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi *syari'ah*. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang menggunakan prosedur pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dengan menjadi wanita karir mereka mengetahui kalau sebaik-baik wanita menurut Islam yaitu wanita yang di rumah, tetapi walaupun mereka menjadi wanita karir sudah tentu tahu cara beretika sebagai wanita karir. 2. Menjadi wanita karir tidak mengurangi tanggung jawab mereka sebagai istri dan ibu bagi anak-anak mereka dan sebagai wanita karir memberi dampak positif terhadap perekonomian keluarga mereka.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Pandangan Islam, Wanita Karir

ABSTRACT

Career women are becoming a topic full of controversies in Islam. However, in Islamic daily life there are guidance with the provisions of Sharia law which provide limits and protection for women's lives, which is intended for women's goodness, so that they will not deviate from the provisions set by Allah.

. The purposes of this study are to find out about how Islam views career women who work outside their home and also to find out the role of the wife as a career woman in improving their family economics in terms of sharia economics. This study uses a qualitative method which uses observation and interviews as data collection procedures.

The results of this study are: 1. By becoming a career women, they know that the best women according to Islam is the one who are at home, but even though they become career women, they certainly know how to be ethical as a career woman. 2. Become a career woman will not reduce their responsibilities as a wife and a mother for their children and as career women they also give a positive impact on their family's economy.

Keywords: Family Economy, Islamic Views, Career Women

PENDAHULUAN

Wanita karir juga merupakan sebagai dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural, dimana dalam dunia barat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan bakatnya untuk bisa berkarir dengan laki-laki, begitu juga untuk menjadi pemimpin.

Eksistensi istri tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan kemajuan atau kehancuran

negeri tergantung pada perempuan. "Perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri."

Al-Qur'an telah memberikan pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan. *Syari'ah* sangat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara manusia laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan

keturunan. *Syari'ah* dengan kitab suci al-Qur'an dan melalui Rasulullah SAW telah hadir secara ideal dengan gagasan besar mengajarkan prinsip dasar kemanusiaan, perlindungan hak asasi manusia dan kesederajatan serta mengajarkan setiap muslim untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia, kebebasan mencari rizki sesuai dengan ketentuan dan norma syariat agama serta perintah mengerjakan amal shaleh yang bermanfaat bagi orang lain. Konsekuensi dari kewajiban ini adalah bahwa setiap manusia berhak untuk bekerja mendapatkan perkerjaan.

Masing-masing dari pasangan tentunya menginginkan hidup yang sempurna, menjalankan tugas serta kewajibannya secara teratur. Namun perlu kita ketahui, bahwa tidak semua keluarga dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Ketidakmampuan dalam menjalankan kewajibannya ini pun memiliki beragam alasan. Ada yang beralasan karena keadaan, adapula yang beralaskan karena rasa ego pada dirinya. Perasaan egois itu sendiri adalah perasaan yang selalu ingin menjalankan apa yang dia inginkan, mementingkan keinginan pribadi terlebih dahulu tanpa mau berdiskusi dengan pasangan lainnya atau yang berperan dalam keputusan.

Dalam keluarga seorang suami memiliki peranan utama dan penting dalam menjalankan sebuah rumah tangga. Suami merupakan pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban mendidik, mengatur, melindungi serta mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Seorang istri yang sekaligus menjadi seorang ibu memiliki peranan penting untuk mendidik anak serta memberikan pelayanan kepada keluarga. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

Untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Atu-Atu, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut seorang istri juga ikut berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Mengikuti peran tersebut dikarenakan suami belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Penghasilan

suami kurang bisa memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga istri harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Karena besarnya kebutuhan dan desakan terhadap kebutuhan mereka yang harus dipenuhi. "Di wilayah Desa Atu-Atu, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut ada sekitar 773 Kepala Keluarga, dengan jumlah laki-laki 1420 orang, dan jumlah perempuan 1785. Dari jumlah tersebut terdapat sekitar 1.067 istri yang ikut berperan dalam mencari nafkah". Seorang istri mempunyai hak untuk bekerja dan berkarir sesuai dengan keinginannya, namun hal tersebut tidaklah menggugurkan kewajiban nafkah yang dibebankan kepada suami.

Dari beberapa keluarga tersebut ada berbagai macam pekerjaan yang dilakoni oleh para istri, diantaranya ada yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 391 Orang, TNI 1 orang, Polri 1 Orang, Karyawan perusahaan swasta 71 orang, karyawan perusahaan pemerintah sebanyak 7 orang, dengan total 471 wanita karir di Desa Atu-Atu Kecamatan Pelaihari. Sedangkan peneliti di sini akan membahas tentang wanita karir yang suami mereka cenderung memiliki pekerjaan yang tidak tetap seperti menjadi buruh serabutan, dan juga ada yang berwirausaha serta berdagang.

Penglibatan wanita dalam sektor pekerjaan mempunyai kesan positif dan negatif :Dilihat dari sisi positif dan negatif tersebut dan uraian latar belakang serta bagaimana pandangan Islam juga tentang hal diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai **"Eksistensi Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syari'ah (Studi Kasus di Desa Atu-Atu Kecamatan Pelaihari)"**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan berbentuk angka. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dan

dokumen pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian. Setelah peneliti melakukan observasi kembali di Desa Atu-atu terdapat 12 orang wanita karir yang suami mereka cenderung ke pekerjaan yang tidak tetap

HASIL PENELITIAN

1. Pandangan Islam Terhadap Wanita Karir

Posisi wanita dalam Islam sangatlah jelas baik dalam Al-Qur'an maupun hadis yang merupakan acuan baku bagi umat Islam.

Sesungguhnya wanita muslimah memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dan pengaruh yang besar dalam kehidupan setiap muslim. Dia akan menjadi madrasah pertama dalam membangun masyarakat yang shalih, tatkala dia berjalan di atas petunjuk Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Karena berpegang dengan keduanya akan menjauhkan setiap muslim dan muslimah dari kesesatan dalam segala hal.

Di dalam Al-Qur'an menjelaskan, betapa pentingnya peran wanita, baik sebagai ibu, isteri, saudara perempuan, maupun sebagai anak. Peran wanita dikatakan penting karena banyak beban-beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban-beban yang semestinya dipikul oleh pria. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi kita untuk berterima kasih kepada ibu, berbakti kepadanya dan santun dalam bersikap kepadanya. Kedudukan ibu terhadap anak-anaknya lebih didahulukan dari pada kedudukan ayah. Ini disebutkan dalam firman Allah :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى
وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu”. (Q.S Luqman: 14)

Islam menempatkan laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban mencari nafkah, tetapi peran perempuan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya untuk membantu ekonomi keluarga tidak bisa dihindari.

Bahkan di zaman modern sekarang ini, banyak terjadi wanita berkarier yang bekerja melebihi penghasilan suami. Secara kodrati, sesungguhnya wanita/istri mengemban tugas utama berkenaan dengan tugas-tugas reproduksi (hamil, melahirkan, menyusui, mengasuh anak) atau bekerja reproduktif (hamil, melahirkan, menyusui, pengasuhan, perawatan fisik dan mental untuk berfungsi dalam struktur masyarakat).

Realitas bahwa perempuan bekerja di sektor publik atau kerja

produktif merupakan sebuah pilihan karena berbagai alasan. Di Arab Saudi, misalnya karena faktor ekonomi dan ingin mengimplementasikan ilmunya.

Begitu juga di Indonesia, terutama di pedesaan faktor sosial budaya berpengaruh terhadap eksistensi wanita. Masih terdapat kecenderungan orang tua secara diskriminatif memprioritaskan anak laki-laki daripada perempuan melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta untuk bekerja mencari nafkah, sementara perempuan lebih diarahkan hanya sebagai ibu rumah tangga. Namun dibalik ini semua wanita yang bekerja tentunya harus mampu menyeimbangkan antara kewajiban dan pekerjaan. Seorang ibu rumah tangga dapat meninggalkan rumah dengan izin suami dan setelah urusan keluarga telah dilakukan.

Pandangan Islam terhadap wanita karir itu diperbolehkan, tapi kita harus mengetahui batasan-batasan yang sudah ditetapkan oleh Islam. Maka dari itu, jika sesungguhnya dalam kesehariannya istri tidak diwajibkan bekerja di dalam rumahnya sendiri, apalagi jika dia bekerja di luar rumah guna membantu perekonomian keluarga, itu merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia.

Jadi, penjelasan wawancara di sini wanita diperbolehkan untuk bekerja sebagai mana juga laki-laki. Tapi dengan tidak mengabaikan rumah tangga dan juga kodrat sebagai wanita dimana kita harus mempunyai etika terhadap lawan jenis ditempat kerja, mengetahui

batasan-batasan sebagai wanita muslim yang berkarir agar tidak terjadi fitnah dan mempertimbangan kelemahan fisik wanita. Disini juga bahwa informan mengerti atas posisi mereka sebagai wanita yang harus memperhatikan rumah tangga terlebih dahulu.

Demikian peran istri dalam keluarga. Istri merupakan benteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran istri dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa dan peran istri dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan memacu pertumbuhan industri dan peningkatan pemenuhan kebutuhan dan kualitas hidup. Di sektor ini istri dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai jalur baik kewirausahaan maupun sebagai tenaga kerja yang terdidik

2. Potret Wanita Karir di Desa Atu-Atu Kec. Pelaihari Kab. Tanah Laut

a. Wanita karir

Wanita karier mempunyai arti atau makna perempuan dewasa yang sudah memiliki kegiatan atau mempunyai profesi, pekerjaan yang dapat menghasilkan uang atau penghasilan yang dilandasi dengan pendidikan. Beberapa pekerjaan yang dikerjakan wanita karier itu sendiri diantaranya adalah sebagai pegawai kantor, dokter, dosen, guru, dan sebagainya. Profesi-profesi ini tidak dilarang oleh agama Islam.

Di Desa Atu-atu yang peneliti wawancara adalah wanita karir yang suami mereka

cenderung memiliki pekerjaan yang tidak tetap.

Untuk mengawali wawancara, peneliti memulai pertanyaan yang terkait dengan potret wanita karier.

Berikut hasil wawancara beberapa responden tentang potret wanita karir dengan ibu Annisa, ibu Laili, ibu Nurhidayati dan ibu Nurul

Wanita karir itu pekerjaan dengan dunia profesi yang menurut agama Islam tidak dilarang, dan wanita yang bekerja harus dengan ketentuan dan juga ada manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Wanita karir juga harus mendapat ijin dari suami. Wanita karir juga lebih dapat mengatur waktu terhadap keluarga mereka, seperti mengurus rumah tangga dan anak-anak mereka, dan dapat juga menyelesaikan pekerjaan mereka dengan tepat waktu.

Selama mereka berkarir sudah mendapatkan ijin dari suami. Bahkan mereka berkarir semenjak belum menikah seperti pemaparan Ibu Nani Agustiani dan Ibu sri Anggriani yang mulai berkarir sejak lulus kuliah dan belum menikah. Alasan untuk berkarir untuk mendapatkan penghasilan sendiri dan pengalaman kerja ketika belum menikah. Jadi mereka sudah terlebih dahulu membicarakan ketika mereka belum menikah dengan calon pasangan mereka. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan lebih mengetahui bagaimana ketika istri harus bekerja.

Para Wanita karir ini bisa membagi waktu juga antara menyelesaikan pekerjaan rumah

tangga, mengurus suami dan anak, serta pekerjaan di tempat kerja mereka. Mereka memulai bekerja pada jam 07.00 WITA, dan mereka pulang juga tidak larut malam karena mereka ada yang berprofesi sebagai guru dan ada yang bekerja di perkantoran. Jika terjadi lembur secara terjadwal maka mereka akan komunikasi terlebih dahulu dengan pasangan, kalau itu terjadi secara mendadak maka mereka akan mengabari via telepon atau *chat*. Agar dapat memberitahu tentang keterlambatan untuk pulang ke rumah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yesi Dwi Aptika (2018) bahwa wanita yang bekerja bisa sangat membantu perekonomian keluarga yang memberi dampak positif bagi keluarga dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga dan menjaga kesejahteraan serta keutuhan keluarga.

b. Hubungan Sosial

Banyak dari mereka wanita karir yang belum tentu bisa berkomunikasi dengan baik terhadap keluarga mereka. Karena waktu yang mereka dapatkan sedikit sekali untuk bertemu dengan suami dan anak-anak mereka, bahkan untuk bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar pun di jaman sekarang sulit sekali. Tetapi di wilayah Desa Atu-atu mereka dapat mengatasi agar dapat bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar dengan mengikuti keagamaan yang di lingkungan sekitar rumah mereka.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa responden

wanita karir di Desa Atu-atu masih menyempatkan ikut kegiatan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka. Komunikasi dengan keluarga juga tidak masalah. Dengan menjadi wanita karir bukan menjadi hambatan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar mereka. Selama itu masih bisa diatasi dan menyempatkan waktu semaksimal mungkin agar dapat terus berkomunikasi dengan lingkungan mereka.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di luar draf wawancara kembali di Desa Atu-atu terdapat 12 orang wanita karir yang suami mereka cenderung ke pekerjaan yg tidak tetap dengan rincian sebagai berikut:

1. 1 keluarga yang belum punya anak
2. 4 keluarga yang mempunyai anak 1
3. 5 keluarga yang mempunyai 2 orang anak
4. 2 keluarga yang mempunyai 3 orang anak

PEMBAHASAN

Wanita karir di Desa Atu-atu sebanyak 470 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 391 orang Pegawai Negeri Sipil
- 1 orang TNI
- 1 orang POLRI
- 71 orang karyawan perusahaan swasta
- 7 orang karyawan pemerintah

Di dalam Islam wanita diperbolehkan bekerja dan di Desa Atu-atu mengetahui Islam memperbolehkan asal dengan ijin suami dan batasan-batasan wanita yang bekerja di luar menurut Islam yang harus dipahami dan dicermati. Kewajiban mereka sebagai istri dan juga ibu bagi anak-anak mereka juga tidak boleh diabaikan. Agar terciptanya keluarga yang utuh dan harmonis.

Istri juga harus memenuhi kebutuhan keluarga mereka yang harus mereka penuhi. Karena desakan dan besarnya kebutuhan rumah tangga yang membuat mereka harus

bekerja. Dimana harga barang dan biaya hidup yang semakin tinggi, membuat kondisi sang istri tidak punya pilihan lain selain ikut dalam pekerjaan di luar rumah.

Di zaman sekarang tidak hanya kebutuhan yang harus terpenuhi, karena faktor-faktor lain seperti untuk meningkatkan status sosial mereka.

Wanita karir di Desa Atu-atu juga tidak mengabaikan lingkungan sekitar seperti tetangga mereka dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekitar rumah mereka, seperti kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di sekitar rumah mereka.

Dampak Wanita Berkarir

Pada zaman yang modern seperti saat ini wanita yang bekerja bukanlah menjadi hal yang tabu di masyarakat. Wanita yang kini hak-haknya telah disamakan dengan laki-laki membuat wanita bebas untuk berkarya dan berkarir sesuai dengan kemauan serta kemampuannya. Sebagai seorang istri memiliki hak untuk melakukan pekerjaan di luar rumah tangga dengan syarat tidak melupakan fungsinya sebagai ibu rumah tangga yang secara kodrati bertugas untuk melayani suami dan anak-anaknya serta berusaha untuk mencapai kebahagiaan rumah tangga. Sedang suami sebagai pemimpin sekaligus kepala rumah tangga menjadi penanggung jawab penghidupan dan kehidupan istri serta keluarganya. Selain itu, suami juga harus memberikan nasehat dan memberi perhatian terhadap keluarga agar tercapai kebahagiaan rumah tangga.

Ada beberapa dampak yang di dapat pada wanita yang berkarir pada Desa Atu-atu:

1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat
2. Meningkatkan perekonomian rumah tangga
3. Mensejahterakan keutuhan rumah tangga dengan membantu suami bekerja.
4. Mendorong masyarakat di Desa Atu-atu agar berpikir lebih maju

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran wanita yang berkarir dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dan salah satu wujud bakti membantu suami dalam menafkahi anak- anak mereka. Yang dimana hal tersebut harus mendapat izin dan restu suami.
2. Wanita karir di Desa Atu-atu dapat membantu perekonomian keluarga mereka dan untuk mencukupi kebutuhan di rumah. Mereka mengerti juga tugas dan tanggung jawab sebagai istri dan seorang ibu di rumah, dan tidak mengabaikan tugas mereka yang kodratnya sebagai wanita. Justru wanita karir adalah tugas hebat yang sekaligus bisa menjadi ibu rumah tangga, serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad Taufiq. (2015). *Review Program Penilaian Sektor Keuangan dan Pengadopsian Sektor Keuangan Islam*. Dikutip dari ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah. Diakses pada tanggal 02 April 2020 pukul 17.15 Wita.
- Agustiani, Nani. (2020, Juli 07). *Wanita Karir*. (Septiana, Interviewer).
- Akbar, A. Khaidir. (2017, Agustus 08). Dikutip dari: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3561/> di akses pada tanggal 08 April 2020 pukul 13.35 Wita.
- Anwar, Lihat Rosihon. (1999). *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir al-Tabary dan Tafsir Ibn Kasir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Sayyid Muhammad Rabbani. (2020. 03 Maret). *Wanita bekerja dan data Desa Atu-Atu*. (Septiana : Interviewer).
- Darmansyah, M. (1986). *Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional*, Surabaya Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhaifullah Alu asy-Syawabikah, Adnan. (2010). *Wanita Karir: Profesi di Ruang Publik yang Boleh dan Yang di Larang Fiqih Islam*. Terj. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Doriza, Shinta. (2015). *Ekonomi Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Titin. (2015). *Wanita Karir dalam Islam*. Dikutip dari: <https://www.neliti.com/publications/138319/wanita-karir-dalam-islam> di akses pada tanggal 10 April 2020 13.30 Wita.
- Fuad, Ahmad Nur. (2010) *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*. Malang: LPSHAM Muhammadiyah Jatim.
- Hadi, Sutrisno. (1994). *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM).
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hafizah, Annisa. (2020, Juli 03). *Wanita Karir*. (Septiana, Interviewer).
- Haifaa A. Jawad. (2002). *Otentisitas Hak-hak Perempuan Perspektif Islam Atas Kesetaraan Gender*. Terj. Anni Hidayatun Noor, Sulhani Hermawan Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Halim, Drs. ABD, M. Hum. (2016, Oktober 10). *Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Dalam Keluarga*. Dikutip dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/22251/> di akses pada tanggal 08 April 2020 pukul 14.30 Wita.

- Husmiati, Laili. (2020, Juli 08). Wanita Karir. (Septiana, Interviewer).
- Ibrahim Al Jarullah, Abdullah bin Jarullah. (1993). *Identitas dan Tanggung Jawab Wanita Muslimah* Firdaus: Jakarta Pusat.
- Isnawati, Lc., M.A. (2018). *Istri Bekerja Mencari Nafkah?*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Kararah, Abbas. (1991). *Berbicara Dengan Wanita*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. (2002). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia.
- Karim, M. Rusli. (1993). *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII Yogyakarta.
- Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, Yogyakarta: UIN-MALIKI Press.
- Khomcini, Ayatullah. (2004). *Kedudukan Wanita*, Jakarta: Pustaka Lentera.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Kencana: Prenada Media Grup.
- Mardalis. (1992). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayangsari, Marina Dwi. (2018, April). Dikutip dari: https://www.researchgate.net/publication/325947678_KESEIMBANGAN_KERJA-KEHIDUPAN_PADA_WANITA_KARIR. di akses pada tanggal 10 April 2020 Pukul 14.00 Wita.
- Megawangi, Ratna. (1996). *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*. Cet. I. Surabaya: Risalah Gusti.
- Moleong, Lexy J. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursi, Abd. Hamid. (1996). *Sumber Daya Manusia yang Produktif*, Pendekatan Al-Qur'an dan Sains, Jakarta: Gema Insane Press.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Pers.
- Nurhidayati. (2020, Juli 02). Wanita Karir. (Septiana, Interviewer).
- Qordhawi, Yusuf. (1996). *Fatwa-fatwa Kontemporer*. Ahli Bahasa As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sapriani, Hj. Nurul. (2020, Juli 07). Wanita Karir. (Septiana, Interviewer).
- Shalih, Su'ad Ibrahim. (2011). *Fiqih Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah.
- Shihab, M. Quraish. (2007) *Membumikan Al-Qur'an*. cet. XXXI. Mizan Pustaka: Jakarta.
- Shomad, Abd. (2010). *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Islam*, Jakarta: Kencana.
- Singarimbun, Irawati. (1989). *Teknik Wawancara: Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sitoresmi, Ray. (1993) *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Artis*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Subagyo, Joko P. (2004) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet.4 Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sya'rawi, M. (1997). *Wanita Harapan Tuhan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syahatah, Husyein. (1998). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syahriel Ar, Muhammad. (2018, Maret 15). *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus Pada Pekerja Sektor Formal di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya)*. Dikutip dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id/10246/>. di akses pada tanggal 08 April 2020 pukul 15.10 Wita.
- Tihami, H.M.A dan Sahrani. (2005). *Fikih Munakahat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yahya, Ali. (2000). *Dunia Wanita Dalam Islam* Jakarta: Lentera.

